

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang ini, pendidikan tidak dijalankan di sekolah melainkan dirumah sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan. Sehingga menuntut siswa untuk belajar dirumah. Salah satu media liputan 6 *online* mempublikasikan berita bahwa “hasil survei menyatakan 99% anak menganggap bahwa gerakan di rumah aja adalah hal yang sangat penting”, ujar Lenny N Rosalin Deputy Menteri PPPA Bidang Tumbuh Kembang Anak dalam konferensi pers, Sabtu (11/4/2020). Ia menambahkan, 58% anak memiliki perasaan yang tidak menyenangkan selama menjalani kebijakan belajar di rumah. Sedang, 38% anak berpendapat bahwa sekolah belum memiliki program yang baik dalam menerapkan kegiatan belajar di rumah. (Sumber: <https://www.liputan6.com/health/read>). Artinya pembelajaran yang dilaksanakan di rumah pada saat sekarang kurang efektif.

Pemerintah melakukan pembatasan fisik (*physical distancing*) dan meminta anak-anak belajar dari rumah di tengah wabah pandemi corona. Langkah tersebut diambil untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaan belajar dari rumah saat ini tak jarang menyisakan masalah. Banyak orangtua yang kerepotan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh sekolah. Ada salah penafsiran orangtua peserta didik dan bahkan guru mengenai “Belajar di rumah selama masa pandemi corona. Pihak sekolah terkesan hanya memindahkan proses pembelajaran dari kelas ke rumah. Materi dan tugas diberikan

melalui *daring* atau secara *online*, melalui berbagai platform yang disediakan pemerintah maupun swasta.

Pada masa pandemic *covid-19* sekarang ini, seluruh mata pelajaran dilaksanakan melalui *daring/online* atau jika kondisi siswa merasa kesulitan untuk belajar melalui *daring/online* maka pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan didampingi oleh orang tua. Banyak perubahan proses belajar semenjak putusan Mendikbud pada Maret 2020 sehingga mempengaruhi pelaksanaan belajar pada siswa. Sehingga pembelajaran tidak hanya melibatkan guru saja melainkan peran orang tua. Kemajuan ilmu pengetahuan seiring berjalannya ilmu teknologi dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan yang pesat dalam aspek kehidupan manusia. Tuntutan dan peradaban telah mengalami pergeseran dari dunia analog menuju dimensi digital. Kemajuan teknologi tersebut tidak bisa dihindari, upaya untuk menghadapi tantangan yang besar tersebut peserta didik maupun tenaga pendidik dituntut mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar tidak dianggap tertinggal oleh kemajuan zaman khususnya didalam dunia pendidikan. Salah satu kompetensi profesional guru menurut permendiknas Nomor 16 tahun 2007 adalah “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai kepentingan pembelajaran”.

Saat ini, siswa diharuskan untuk belajar dari rumah terkait merebaknya pandemi Covid-19. Dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 3 Tahun 2020 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) dinyatakan bahwa warga satuan pendidikan dihimbau untuk menghindari kontak fisik langsung dan menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan. Pembelajaran

*daring* merupakan solusi dalam situasi ini, dimana peserta didik tetap bisa belajar walaupun tidak secara tatap muka. Bagi siswa, pembelajaran *daring* dapat melatih kemandirian belajar. Berdasarkan hasil penelitian Ulfa & Puspaningtyas (2020), pembelajaran *daring* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dikarenakan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teknologi. Akan tetapi, tentu saja dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pasti banyak terdapat kesulitan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Menurut Hidayat & Sadewa (2020), banyak guru yang masih belum menguasai teknologi, terutama bagi yang tinggal di daerah pedalaman. Bisa dibayangkan bagaimana materi dapat tersampaikan dengan baik apabila gurunya tidak menguasai teknik penyampaiannya. Sejalan dengan hal tersebut, Maskar & Wulantina (2019) mengatakan bahwa siswa merasa terbebani dalam pembelajaran *daring* dikarenakan harus memiliki paket data.

Banyak juga siswa yang merasa kesulitan saat belajar tanpa bimbingan langsung dari gurunya. Pavlovic et al. (2015) dari penelitiannya menyatakan bahwa siswa memiliki persepsi bahwa pembelajaran *daring* merupakan sesuatu yang membosankan dan memberatkan mereka. Di sisi lain, berdasarkan penelitian Lin et al. (2017) siswa menyatakan bahwa kemampuan dan hasil belajarnya dapat meningkat melalui pembelajaran *daring*. Oleh karena itu, dirasa perlu dilaksanakannya penelitian mengenai persepsi peserta didik mengenai pembelajaran *daring* di Provinsi Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa mengenai kegiatan belajar mengajar dalam jaringan serta hambatan-hambatan apa saja yang dirasakan siswa dalam pelaksanaannya. Dengan dideskripsikannya hal-hal tersebut diharapkan pengajar dapat mengantisipasi segala

kemungkinan buruk yang dapat terjadi sehingga tujuan pembelajaran dapat tetap tercapai walaupun tidak dengan tatap muka langsung. Selain itu, diharapkan pihak-pihak lain seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga dapat mendukung jalannya pembelajaran *daring*.

Menurut guru bidang studi mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X bahwasannya pada pembelajaran *daring* ini guru sulit sekali mengidentifikasi hasil belajar siswa dikarenakan kondisi belajar yang tidak tatap muka sehingga kemampuan siswa tidak mudah dideteksi oleh guru. Dan perolehan hasil belajar rata-rata nilainya lulus KKM 75 dan rata-rata nilai belajar 80 (sumber nilai semester ganjil). Perubahan belajar antar siswa tidak dapat diketahui oleh guru melalui proses pembelajaran *daring*.

Menurut Sudjana (2017: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas X SMK Sinar Husni Medan, bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa ditemukan masalah :

1. Siswa mengeluhkan pembelajaran *daring*, karena orang tua mereka tidak memahami kompetensi akademik materi pokok bahan-bahan listrik dan pengukuran besaran listrik karena sekolah kejuruan memiliki mata pelajaran yang berbeda dengan sekolah umum sehingga orang tua tidak pernah mendampingi belajar, hanya memberikan nasehat dan saran saja.

2. Banyak siswa yang merasa kurang paham terhadap materi bahan-bahan listrik dan pengukuran besaran listrik yang disampaikan melalui *online*. Menurut siswa, guru hanya memberikan bahan kemudian memberi soal sehingga mereka kesulitan sekali dalam memahami mata pelajaran dasar listrik dan elektronika.
3. Satu-satunya yang membantu siswa dalam belajar *daring* adalah media internet karena masalah pelajaran dasar listrik dan elektronika tidak bisa semua dipahami oleh orang tua mereka sebagai pendamping, namun untuk mengakses media internet setiap waktu masih terbatas kemampuan siswa.
4. Menurut guru pengampu bidang studi mata pelajaran dasar listrik dan elektronika bahwa sulit sekali menentukan siswa yang unggul baik secara kognitif maupun psikomotor terkait pembelajaran dasar listrik dan elektronika. Karena perolehan hasil belajar dari tugas-tugas yang diberikan jawabannya bagus dan hampir mirip dan sama.
5. Siswa juga dinilai guru tidak serius dalam mengikuti pembelajaran dimana ketika pengumpulan tugas ada saja alasan siswa yang tidak tepat waktu dan beralasan.
6. Ketidaksiapan siswa dalam menjalankan belajar *daring* sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga mengapa banyak siswa yang malas mengerjakan tugas untuk tepat waktu, siswa yang tidak termotivasi karena kurangnya control langsung dari guru.

Masalah di atas terkait masalah persepsi belajar siswa dan motivasi belajar siswa, berbicara motivasi belajar seharusnya siswa memiliki motivasi belajar untuk tetap belajar dimasa pandemik, namun berdasarkan laporan dari guru justru pada masa seperti ini motivasi belajar siswa sangat kendor dengan ditemukannya siswa

yang tidak patuh terhadap aturan *daring*, kemudian siswa yang tidak takut terhadap keterlambatan mengumpulkan tugas, kemudian siswa yang asal siap mengerjakan tugas sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada diri siswa, motivasi belajar adalah salah satu cara agar hasil belajar siswa semakin baik. Hamalik (2010: 174), bahwa motivasi mempunyai beberapa unsur yang mempengaruhinya. Unsur-unsur tersebut adalah: a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu dari sistem *neurophysiological* dalam organisme manusia. b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Motivasi ini di tandai dengan ketegangan psikologis, lain menimbulkan suasana yang bermotif yang disadari, atau tidak disadari.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016: 229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Penurunan motivasi belajar siswa disebabkan persepsi siswa terhadap pembelajaran *daring* yang terkesan simple dan tidak memberatkan mereka baik secara lisan maupun tulisan. Apalagi melalui belajar dari rumah, mereka bebas memilih jam belajar sesuai keinginan mereka dan *mood* mereka sehingga tak jarang ketika ada piket kesekolah banyak siswa yang mangkir terhadap tanggung jawab hal ini disebabkan siswa berpersepsi bahwa belajar *daring* tidak wajib datang kesekolah.

Seperti teori berikut melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, penciuman (Slameto, 2010: 102).

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul : Pengaruh persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X SMK Sinar Husni T.P. 2020/2021.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka ditentukan identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah guru sulit untuk mengidentifikasi kemampuan hasil belajar siswa?
2. Apakah ada kendala belajar dengan *daring* di paket data dan *hp*?
3. Apakah sulit memahami konsep belajar tanpa tatap muka?
4. Apakah sulit mencari pendamping belajar oleh siswa dikarenakan tidak semua kalangan memahami mata pelajaran dasar listrik dan elektronika?
5. Apakah kemampuan ekonomi siswa yang berbeda menjadi salah satu kendala dalam belajar *daring*?
6. Apakah motivasi belajar siswa rendah dengan perilaku siswa yang tidak siap dengan pembelajaran *daring*?
7. Apakah pengaruh teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar?
8. Apakah guru menilai nilai siswa sama karena saling mencontek?
9. Apakah siswa tidak disiplin waktu dalam belajar dirumah?

10. Apakah siswa tidak memiliki motivasi karena belajar dari rumah kurang kontrol orang tua?
11. Apakah persepsi siswa dalam pembelajaran *daring* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
12. Apakah persepsi siswa dalam pembelajaran *daring* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
13. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

### 1.3. Pembatasan Masalah

Setelah uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini juga dibatasi pada : 1) pada variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran *daring*. 2) motivasi belajar pada mata pelajaran dasar listrik 3) Materi pembelajaran pada semester genap.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah persepsi siswa dalam pembelajaran *daring* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X SMK Sinar Husni T.P. 2020/2021 semester genap?
2. Apakah persepsi siswa dalam pembelajaran *daring* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X SMK Sinar Husni T.P. 2020/2021 semester genap?

3. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X SMK Sinar Husni T.P. 2020/2021 semester genap?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran *daring* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X SMK Sinar Husni T.A. 2020/2021 semester genap
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X SMK Sinar Husni T.A. 2020/2021 semester genap.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X SMK Sinar Husni T.A. 2020/2021 semester genap.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

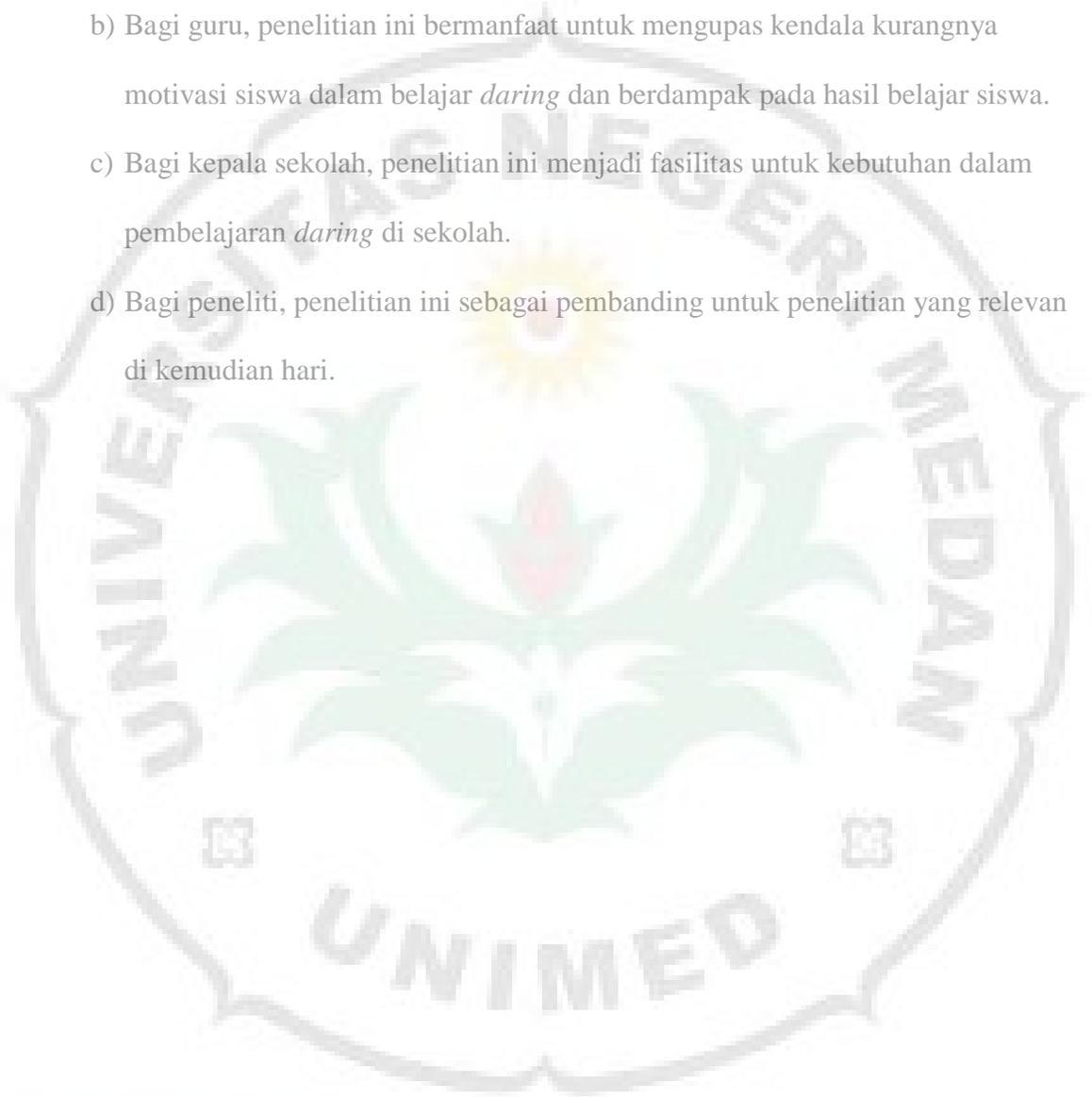
#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk pengembangan teori yang signifikan dengan hasil belajar, motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap pembelajaran *daring*.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk siswa, dimana keadaan belajar siswa selama pembelajaran *daring* akan diulas.

- b) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk mengupas kendala kurangnya motivasi siswa dalam belajar *daring* dan berdampak pada hasil belajar siswa.
- c) Bagi kepala sekolah, penelitian ini menjadi fasilitas untuk kebutuhan dalam pembelajaran *daring* di sekolah.
- d) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pembanding untuk penelitian yang relevan di kemudian hari.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY